

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Efikasi Diri**

###### **2.1.1.1 Pengertian Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1997:3) “*Perceived self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations. Efficacy beliefs influence how people think, feel, motivate themselves, and act*”. Efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi prospektif. Keyakinan ini akan mempengaruhi terhadap cara seseorang untuk berpikir, merasakan dan memotivasi diri sendiri untuk bertindak.

Menurut Woolfolk dalam Amalia dan Framusinto (2020:87) “*Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya di bidang tertentu. Sehingga dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri diharapkan dapat meningkatkan minat seseorang”. Melalui pembelajaran daring yang sudah dilakukan maka mahasiswa dengan keyakinan dalam diri mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut Aini, Purwana & Saptono (2015) “Efikasi diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi besarnya motivasi. Efikasi diri sangatlah penting untuk seseorang karena suatu keyakinan pada diri seseorang sangat berguna di masa depan”. Pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu hal. Sehingga menimbulkan motivasi untuk melakukan tindakan atau tidak.

###### **2.1.1.2 Sumber Efikasi diri**

Sumber yang paling utama yang menyebabkan efikasi diri seseorang meningkat atau menurun menurut Bandura dalam Sri Muliati Abdullah (2019:94) yang paling efektif untuk menciptakan rasa keberhasilan diantaranya

- a. Pengalaman Performansi (*mastery experiences*)  
Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang baik akan meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Kegagalan menurunkan efikasi, jika orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- b. Pengalaman Vikarius (*vicarious experiences*)  
Diperoleh melalui model social. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Jika figur yang diamati berbeda dengan diri si pengamat, pengaruh vikarius tidak besar.
- c. Persuasi Sosial (*Social persuasion*)  
Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.
- d. Keadaan emosi dan fisik (*physiological and emotional states*)  
Keadaan emosi yang mengikuti suatu perilaku akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi negatif yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri. Keadaan fisik yang sehat akan dapat meningkatkan efikasi diri

Penjelasan di atas dapat disimpulkan sumber efikasi diri akan diperoleh dari pengalaman prestasi masa lalu, mengamati keberhasilan orang lain, rasa percaya kepada pemberi persuasi, keadaan emosi dan keadaan fisik seseorang. Mahasiswa angkatan 2019 sebelumnya sudah memiliki pengalaman terhadap pembelajaran secara langsung. Pada saat ini pembelajaran daring akan dapat merasakan perbedaannya. Serta sumber efikasi dari pengalaman orang lain mahasiswa akan bertanya terhadap kakak tingkat yang sudah berpengalaman terhadap suatu tugas yang telah dikerjakan pada masa lalu. Menjadikan sebagai gambaran dan pedoman untuk meningkatkan efikasi diri. Persuasi sosial kepercayaan orang lain terhadap diri mahasiswa akan keberhasilan tugas yang dilakukan dan keadaan psikologi serta keadaan emosional yang dialami oleh mahasiswa.

### 2.1.1.3 Indikator Efikasi Diri

Proses untuk menumbuhkan efikasi dalam diri seseorang menurut Bandura (1997:5) *“Efficacy beliefs regulate human functioning through four major processes. They include cognitive, motivational, affective, and selection processes. These different processes usually operate in concert, rather than in isolation, in the ongoing regulation of human functioning*

Empat fungsi utama yang menjadi indikator efikasi diri yaitu proses kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi menurut Bandura dalam Sri Muliati Abdullah (2019: 92-93)

a. Proses Kognitif

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan lebih senang menetapkan tujuan yang bersifat menantang dan mengokohkan komitmennya terhadap tujuan tersebut. Mereka akan tetap mengerahkan orientasi pemikirannya terhadap tugas ketika menghadapi situasi yang menekan, kegagalan, maupun umpan balik yang ada karena mereka senantiasa membayangkan skenario keberhasilan yang dapat mendukung penampilannya. Sebaliknya, seseorang yang tidak yakin akan dapat mengatasi ancaman-ancaman akan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi.

b. Proses Motivasi

Seseorang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan antisipasi-antisipasi tindakannya melalui pemikiran. Efikasi memberi sumbangan terhadap motivasi melalui beberapa cara yaitu dengan menetapkan tujuan-tujuan bagi mereka sendiri dan menentukan besar usaha yang akan diberikan, menetapkan kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan yang akhirnya mempengaruhi pula

c. Proses Afektif

Efikasi diri berperan dalam proses afektif terutama terhadap kapasitas dalam mengatasi permasalahan yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkat stres dan depresi yang dialami seseorang ketika menghadapi situasi yang sulit dan mengancam.

d. Proses Seleksi

Pilihan perilaku atau kegiatan tersebut akan membawa pada pilihan lingkungan sosial tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi. Seseorang yang efikasi dirinya rendah akan cenderung menghindari berbagai kegiatan dan situasi yang mereka pandang melampaui kapasitas untuk mengatasinya.

Empat proses tersebut dapat dijadikan sebagai indikator efikasi diri seseorang. Proses kognitif menetapkan tujuan dengan melihat kapasitas dan komitmennya terhadap tujuan tersebut. Proses motivasi membentuk keyakinan

diri tentang yang akan mereka lakukan. Proses afeksi mampu mengatasi permasalahan yang akan mempengaruhi tingkat stres dan depresi. Proses seleksi menghindari dari berbagai kegiatan dan situasi yang melebihi kapasitas yang dimilikinya

## **2.1.2 Lingkungan Keluarga**

### **2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga**

Menurut Muslih (2016) “lingkungan merupakan sumber belajar yang dapat berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak”. Lingkungan merupakan salah satu tempat yang diduduki seseorang yang dapat memberikan pembelajaran dan mempengaruhi tingkah laku individu. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Aini et al., (2015) “Lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku dan memberi rangsangan pada pertumbuhan dan perkembangan seseorang secara individu”. Lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan kebiasaan seseorang.

Keluarga merupakan orang berada dalam seisi rumah yang menjadi tanggungan terdiri atas ayah, ibu dan anak serta satuan kekerabatan yang dipakai dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pengertian keluarga dari KBBI (2020) “Ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah yang menjadi tanggungan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat”. Menurut Bashiroh, Rina Nur, Erni Munastiwi, Silva Ardiyanti, & Lely Masruroh (2020:51) “Keluarga merupakan lingkungan terpenting dalam pertumbuhan anak”. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang didapatkan oleh seorang anak serta mendapatkan bimbingan dan didikan dari orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasbullih dalam Muharam (2019:27) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan”

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat ayah, ibu, anak serta sanak saudara yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan yang paling utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga

mendidikan anaknya dari kecil sampai dewasa didikan berupa pengetahuan, kepribadian serta kebiasaan-kebiasaan yang baik yang diterapkan terhadap anaknya. Orang tua yang paling dekat mendidik anak adalah ibu. Sehingga, ibu yang paling berperan utama dalam memberikan kebutuhan yang diperlukan anak baik kebutuhan fisik dan kebutuhan mental seorang anak.

### **2.1.2.2 Fungsi Keluarga**

Fungsi keluarga sangatlah penting tidak akan disebut sebuah keluarga apabila fungsinya tidak berjalan maka akan mempengaruhi terhadap anaknya. Berikut fungsi keluarga menurut Kertamuda dalam Indrawati dkk, (2018) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Reproduksi  
Ikatan sah perkawinan memberi jaminan bahwa aktivitas seksual dilegalkan secara agama maupun hukum. Keturunan yang dikaruniakan juga mendapat jaminan seluruh hak-haknya.
2. Fungsi Sosialisasi  
Berhubungan dengan fasilitasi sosial orangtua kepada anak dalam hidup bermasyarakat. Anak menginternalisasi pengetahuan, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai dalam keluarga supaya dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
3. Fungsi Status Sosial  
Berkaitan dengan status kelas sosial yang akan diidentifikasi oleh anggota keluarga. Kelas sosial keluarga memberi identitas sosial bagi anggota.
4. Fungsi Dukungan Ekonomi  
Berkenaan dengan keamanan finansial untuk kebutuhan rumah, perawatan, dan perlindungan, termasuk kebutuhan makanan dan minuman guna kesinambungan hidup
5. Fungsi Dukungan Emosi  
Berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan rasa cinta, sayang, dan emosi positif lain. Dukungan emosi membuat anggota keluarga menjadi bahagia dalam menjalani hidup.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sebagai perkawinan yang sah dan menghasilkan keturunan dengan memberikan jaminan kepada keluarganya. Menanamkan nilai-nilai keluarga agar dapat berinteraksi dengan lingkungan serta memberikan status sosial bagi anggota keluarganya. Memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehingga terciptalah keluarga yang bahagia.

### 2.1.2.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator yang digunakan pada lingkungan keluarga menurut Slameto (2012:60) “Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Cara orang tua mendidik  
Orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya. Tidak mengatur waktu belajar, tidak menawarkan atau menambah sumber belajar.
2. Hubungan antara anggota keluarga  
Hubungan yang paling penting antara anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anaknya. Selain itu, hubungan dengan saudaranya atau anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya, bentuk hubungan apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian atau tidak.
3. Suasana rumah  
Suasana rumah mengacu pada situasi atau peristiwa yang sering terjadi dalam keluarga tempat anak belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor penting yang bukan merupakan faktor kesengajaan.
4. Keadaan ekonomi keluarga  
Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan pendidikan anak. Anak yang sedang belajar, selain memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain, hanya dapat terpuaskan jika keluarga memiliki cukup uang. .
5. Pengertian Orang Tua  
Anak belajar membutuhkan dorongan dan pengertian dari orang tua, sebagaimana anak belajar untuk tidak diganggu oleh pekerjaan rumah. Terkadang anak memiliki semangat belajar yang rendah, orang tua harus menunjukkan pengertian dan mendorong mereka untuk membantu semaksimal mungkin dengan kesulitan yang dialami anak di sekolah.
6. Latar belakang kebudayaan  
Tingkat pendidikan atau kebiasaan keluarga mempengaruhi sikap anak untuk belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan baik pada anak untuk mendorong semangat belajarnya.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Firmansyah (2015:37) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Hasil belajar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang didapatkan oleh mahasiswa.

Menurut Ricardo & Rini Intansari Meilani (2017:190) “Hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran”. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan dalam keberhasilan suatu pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dijadikan sebagai ukuran evaluasi pembelajaran pada semester tertentu.

Hasil akhir yang diperoleh mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran dengan berupa angka, simbol dan huruf. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Firmansyah (2015:37) “Hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka”. Hasil belajar dapat diperoleh dari Ujian tengah semester (UTS), Ujian akhir semester (UAS) dan tugas yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran dapat dilihat dalam berupa angka dari hasil evaluasi pembelajaran setiap semesternya.

#### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar sebagai sebuah proses yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya faktor. Faktor –Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Purnomo (2019:73) sebagai berikut :

“a. Faktor internal peserta didik terdiri dari:

1. Faktor-faktor fisiologis, dan

2. Faktor-faktor psikologis.

b. Faktor eksternal peserta didik terdiri dari:

1. Faktor-faktor non sosial, dan
2. Faktor-faktor sosial”.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi belajar dilihat dari dalam diri mahasiswa dan luar diri mahasiswa.

Menurut uraian H. C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi dalam Purnomo (2019:73) faktor-faktor serta kondisi-kondisi yang mendorong perbuatan belajar yang bisa diringkas sebagai berikut :

- a. Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalam dasar).
- b. Penguasaan alat-alat intelektual .
- c. Latihan-latihan yang terpencair.
- d. Penggunaan unit-unit yang berarti.
- e. Latihan yang aktif.
- f. Kebaikan bentuk dan sistem.
- g. Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman.
- h. Tindakan-tindakan pedagogis.
- i. Kapasitas dasar.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan kondisi/keadaan yang mendorong untuk belajar yang dialami seseorang ketika belajar. Penguasaan terhadap alat-alat intelektual, sering berlatih, keadaan sistem belajar yang baik serta dengan adanya penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan belajar seseorang.

Faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa secara umum akan mempengaruhi hasil belajar pula Purnomo (2019:74)

a. Faktor internal

Faktor yang berkaitan dengan dalam diri mahasiswa yang akan mempengaruhi belajar diantaranya faktor fisiologis dan faktor psikologi. Fisiologis berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik mahasiswa apabila mengalami sakit maka akan mempengaruhi terhadap belajar. Psikologi berkaitan dengan kecerdasan IQ yang dimiliki mahasiswa sikap, bakat, minat dan motivasi dalam diri mahasiswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berhubungan dengan yang mempengaruhi selain diri mahasiswa seperti lingkungan sosial masyarakat, lingkungan kampus dan lingkungan keluarga. Lingkungan sosial masyarakat dengan mahasiswa berinteraksi dan bergaul dengan pada lingkungan tersebut sehingga memberikan pemahaman, pengetahuan, dan perilaku

yang akan mempengaruhi belajar. Situasi dan kondisi pada lingkungan kampus dan pertemanan yang pilih mahasiswa pada saat di kampus mempengaruhi terhadap belajar. Didikan dan pemahaman dari lingkungan keluarga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa.

c. Faktor Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang diterapkan oleh setiap pendidik terhadap mahasiswa diantaranya pendekatan hukum Jost dan pendekatan Ballard & Clanchy yang digunakan.

Ketiga faktor tersebut yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

### 2.1.3.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Akib (2015:22) Hasil belajar dapat dilihat dari 4 aspek diantaranya : “informasi verbal, keterampilan intelektual, siasat kognitif, sikap dan keterampilan motorik”. Informasi verbal berkaitan dengan pengetahuan dalam arti dan fakta, keterampilan intelektual kemampuan operasi intelektual yang mampu dilakukannya. Siasat kognitif merupakan mengatur cara belajar, berpikir serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan motorik kecakapan untuk lingkungan.

Indikator yang digunakan dalam hasil belajar menurut Moore dalam Ricardo & Rini Intansari Meilani (2017:190)

- “1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.”

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan indikator hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga indikator tersebut dapat dilihat dari besaran nilai IP mahasiswa dari setiap semesternya.

### 2.1.4 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (*e-learning*) adalah pembelajaran yang memakai jaringan internet sebagai metode menyampaikan dan berinteraksi. Hal tersebut berdasarkan yang dikemukakan Nurdiansyah dan Fahyuni (2016:118) “Pembelajaran elektronik (*e-Learning*) merupakan pembelajaran

yang memanfaatkan jaringan Internet sebagai metode penyampaian, Interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya”. Interaksi dan komunikasi dilakukan secara virtual antara dosen dan mahasiswa.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:120) “Pembelajaran daring (*e-learning*) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan antara mahasiswa dan dosen dilaksanakan tidak dalam tempat dan waktu yang sama”. Pembelajaran dilaksanakan di tempat yang berbeda tidak dalam satu ruangan dan waktu yang berbeda pula beberapa menit atau beberapa jam dari perbedaan waktu antar wilayah dan daerah tertentu.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Ali Sadikin dkk (2020:216) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan koneksi internet untuk berinteraksi antara dosen dengan mahasiswa dengan waktu dan tempat yang tidak sama.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring (*e-learning*) menurut Nurdyansyah dan Eni (2013:133) diantaranya :

1. Dapat berkomunikasi secara mudah
2. Mengingat bahan ajar yang tersimpan di komputer
3. Melakukan diskusi dengan jumlah yang banyak
4. Relative lebih efisien

Sedangkan kekurangannya menurut Pangondian (2019:57) yaitu :

1. Kurangnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar
2. Guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan
3. Beberapa orang terkadang merasa tidak nyaman
4. Ada kemungkinan frustrasi, ketakutan, dan kebingungan

Penjelasan di atas dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring (*e-learning*) pada kondisi saat ini yang efektif untuk menjalankan pembelajaran yaitu

dengan e-learning. Adapun untuk kekurangannya diantisipasi sekecil mungkin agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dalam tiga sistem (Hermanto, 2020:20) yaitu :

- a. *Self Directed Asynchronous* proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara *realtime* pembelajarannya secara mandiri dengan menggunakan berbagai aplikasi dengan luaran berupa video pembelajaran yang di unggah di Youtube atau *platform* lain.
- b. *Collaborative Asynchronous* melakukan kegiatan diskusi, elaborasi atau tanya jawab dengan peserta didik secara interaktif menggunakan berbagai media sosial seperti *facebook, whatsapp, telegram, hangouts, google classroom*, dan lain-lain.
- c. *Virtual Synchronous* menggunakan berbagai aplikasi *virtual conference* yang biasa digunakan di sekolah/lembaga pendidikan masyarakat.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran daring pada saat ini dapat dilaksanakan dengan tiga sistem yaitu *Self Directed Asynchronous* dengan berupa video yang diunggah, *Collaborative Asynchronous* diskusi pada aplikasi pembelajaran, dan *Virtual Synchronous* pembelajaran secara tatap maya.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 2.1**

### Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Sumber	Hasil
1	PENGARUH <i>SELF-EFFICACY</i> , LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA	Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah (2015).JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan	Hasil penelitian sebagai berikut. 1)Self-efccacy siswa sangat tinggi (mean 50,22); lingkungan keluarga siswa tinggi (mean 43,93); lingkungan sekolah tinggi (mean 44,72); dan minat berwirausaha siswa sangat tinggi (mean 47,25). 2) Terdapat

	SISWA SMK JASA BOGA	Manajemen), 1(1), 53-60.	pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sumbangan efektif ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya sebesar 39,35%
2	PENGARUH PERSEPSI, EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU	Nisrina Nur Amalia, Hengky Pramusinto Tahun 2020 Business and Accounting Education Jurnal, 1 (1) 84-84.	Hasil penelitian bahwa variabel persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 35% . Variabel yang paling besar pengaruhnya yaitu lingkungan keluarga sebesar 6,5% variabel persepsi 5,66% dan efikasi diri 3,7%.
3	PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI	Siti Nuraini, Dedi Purwana danari saptono tahun 2015 Jurnal	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Administrasi

	BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 3(1), 22-50.	Universitas Negeri Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Lingkungan keluarga (X1) yang diukur oleh motivasi berwirausaha (Y) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi berwirausaha
--	--	--	---

Tabel 2.2

**Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Persamaan	
	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Sedang Dilakukan
1	Menggunakan variabel Self Efficacy dan lingkungan keluarga sebagai variabel X	Menggunakan variabel Efikasi diri dan lingkungan keluarga sebagai variabel X
2	Menggunakan variabel Self Efficacy dan lingkungan keluarga sebagai variabel X	Menggunakan variabel Efikasi diri dan lingkungan keluarga sebagai variabel X
3	Menggunakan variabel lingkungan keluarga dan Self Efficacy sebagai variabel X	Menggunakan variabel Efikasi diri dan lingkungan keluarga sebagai variabel X
Perbedaan		
1	Menggunakan minat berwirausaha sebagai variabel Y dan populasinya kepada siswa SMK	Menggunakan Hasil Belajar sebagai variabel Y dan populasinya kepada mahasiswa
2	Menggunakan Persepsi sebagai variabel X dan Minat menjadi guru sebagai variabel Y	Menggunakan Hasil Belajar sebagai variabel Y
3	Menggunakan Motivasi berwirausaha sebagai variabel Y	Menggunakan Hasil Belajar sebagai variabel Y

Tabel 2.2 merupakan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan dari segi variabel, tempat dan sampel penelitian. Persamaanya yaitu judul yang ke satu terdapat variabel efikasi diri dan hasil belajar. Judul yang kedua hanya variabel lingkungan keluarga serta judul ketiga dan keempat yaitu variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga. Adapun untuk perbedaannya, yaitu dengan judul yang menggabungkan dari penelitian sebelumnya dengan variabel efikasi diri, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Sampel yang berbeda yaitu kepada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan. Serta situasi dan kondisi yang berbeda pula dengan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

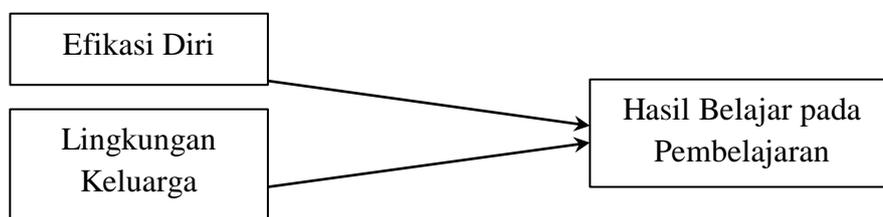
Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini hasil belajar menurut Gagne dapat dilihat dari 4 aspek informasi verbal, keterampilan intelektual, siasat kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Hasil belajar akan diperoleh mahasiswa dari besaran IP yang diperoleh setiap semesternya. Hasil belajar mahasiswa akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mahasiswa berkaitan dengan dalam diri mahasiswa faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan. Ukuran hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dengan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa. Semakin tinggi perolehan nilai IP mahasiswa pada pembelajaran daring maka semakin bagus pula hasil belajar mahasiswa.

Efikasi diri sangat erat kaitannya dengan keyakinan pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi prospektif. Keyakinan ini akan mempengaruhi terhadap cara mahasiswa untuk berpikir, merasakan dan memotivasi diri sendiri untuk bertindak. Hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar sangat erat kaitannya

dengan dorongan mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka keyakinan akan kemampuan menyelesaikan tugas sangatlah tinggi. Hal ini menjadi salah satu faktor internal yang mendorong tercapainya hasil belajar yang baik. Efikasi diri yang positif terhadap pembelajaran daring akan memperoleh hasil belajar yang bagus. Efikasi diri sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Perkembangan pengetahuan, sikap dan kepribadian akan dibentuk pada lingkungan keluarga. Hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar sangatlah penting sehingga hasil belajar baik apabila lingkungan keluarganya baik pula. Lingkungan keluarga yang mendukung terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumahnya masing-masing dengan suasana rumah yang kondusif, keadaan ekonomi keluarga yang stabil dan pengertian orang terhadap mahasiswa. Akan mendukung terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung tercapainya hasil belajar mahasiswa yang baik.

Berdasarkan kerangka berpikir, maka keterikatan antara Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar dapat digambarkan dalam sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) mengemukakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Jawaban sementara yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan bukan berdasarkan

fakta yang empiris. Sehingga hipotesis menjadi suatu anggapan benar atau tidaknya tergantung hasil akhirnya. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*  
Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*  
Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*
3. Ho : Tidak ada pengaruh signifikan dari efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*  
Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*